

## Peneliti Unipa Raih Whitley Fund

Fitryanti "Fitry" Pakiding, peneliti dan pengajar Universitas Negeri Papua, di Manokwari, Papua Barat, Kamis (8/5) malam, di London, menerima penghargaan Whitley Fund for Nature 2014. Penghargaan yang diberikan Putri Anne dari Kerajaan Inggris terkait upaya Fitry melestarikan penyu belimbing di daerah Jamursbamedi dan Warmon, Tambrauw, Papua Barat.

Pada siaran pers Whitley Fund for Nature, penghargaan yang juga disebut-sebut "Green Oscar" itu juga diberikan kepada tujuh pemenang lain. Mereka adalah Shivani Bhalla yang menciptakan hidup harmoni antara manusia dan singa di utara Kenya.

Lalu, Tess Gatan-Balbas, penyelamat buaya langka di Filipina; Monica Gonzales, penyelamat burung payung (umbrellabird/Cephalopterus) di Ekuador; Melvin Gumal, pelindung orangutan di Sarawak, Malaysia.

Ada pula Paula Kahumbu, yang berusaha melindungi gajah dari perburuan masif di Kenya; Stoycho Stoychev, penyelamat elang kekaisaran (imperial eagle) serta habitatnya di tenggara Bulgaria; dan Luis Torres yang membangun gerakan nasional melindungi banyak tanaman di Kuba.

Semua peraih penghargaan menerima hadiah berupa uang.

Diwawancara laman berita BBC, Fitry mengatakan, timnya bekerja di pantai menyelamatkan telur-telur penyu belimbing. "Kami memonitor telur-telur belimbing itu. Kami memindahkan kalau pasir pantai terlalu panas atau ombak terlalu besar yang akan membawa mereka ke laut," kata Fitry di London.

Lie Tangkepayung, aktivis WWF Indonesia di Jayapura, Papua, mengatakan, Fitry adalah lulusan Fakultas Peternakan di Universitas Negeri Papua. "Fitry memang cerdas," kata dia.

Fitry pernah bekerja sama dengan WWF Indonesia, The Nature Conservancy, dan Conservation International dalam mengkaji area konservasi perairan di Kepala Burung, Papua, pada 2012. Ia bersama timnya mengkaji keanekaragaman hayati setempat dan mendesain strategi meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.

Di pesisir Papua Barat, di pantai Jamursbamedi dan Warmon, dikenal sebagai lokasi terbesar peneluran penyu belimbing (*Dermodochelys coriacea*). Namun, keberadaan fauna dilindungi itu kurang didukung masyarakat dan pemilik pantai yang masih miskin dan minim pendidikan.

Sir David Attenborough, konservasionis yang juga pengurus Whitley Fund for Nature, mengatakan, para pemenang tak hanya melihat dan meneliti, tetapi beraksi.